

**ANALISIS PRODUKSI GORDEN MENGGUNAKAN
AKAD SALAM DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Industri Rumahan Gorden Andre di Sumberrejo
Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)**

Skripsi

SEPTI LIANA

NPM : 1951010189



Program Studi Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H / 2024 M

**ANALISIS PRODUKSI GORDEN MENGGUNAKAN
AKAD SALAM DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT
MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

(Studi Pada Industri Rumahan Gorden Andre di Sumberrejo
Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

SEPTI LIANA

NPM : 1951010189



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/ 2024**

ABSTRAK

Produksi gorden pada industri rumahan gorden Andre di Sumberrejo Sejahtera menggunakan akad salam dalam bertransaksi, namun pemilik tidak menyebutkan bahwa transaksi yang dilakukan tersebut akad salam kepada pembeli atau konsumen. Industri rumahan gorden Andre memiliki peran dalam peningkatan pendapatan para pekerja yang merupakan pekerja tersebut masyarakat sekitar Sumberrejo Sejahtera. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana produksi gorden menggunakan akad salam dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat di Sumberrejo Sejahtera dan bagaimana pandangan ekonomi Islam mengenai produksi gorden menggunakan akad salam dalam hal meningkatkan pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan yang diperoleh para pekerja dengan menggunakan akad salam pada industri rumahan gorden Andre di Sumberrejo Sejahtera dalam perspektif ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1 pemilik, 10 pekerja dan pembeli (konsumen) sebanyak 5 orang, dan sampel yang digunakan adalah 16 orang dari populasi tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi gorden menggunakan akad dalam di Sumberrejo Sejahtera mampu berperan dalam meningkatkan pendapatan pekerja. Kegiatan yang dilakukan para pekerja sudah sesuai dengan teori ekonomi Islam yaitu dalam hal saling tolong menolong, kerelaan dan kemanfaatan. Adanya peningkatan pendapatan para pekerja yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan tercukupinya kebutuhan keluarga yaitu kebutuhan *dharuriyat* (primer), *hajiyyat* (sekunder), dan *tahsiniyyat* (tersier) guna mencapai kemaslahatan.

Kata Kunci: Produksi, Pendapatan, Akad Salam, dan Ekonomi Islam.

ABSTRACT

Curtain production at Andre's curtain home industry in Sumberrejo Sejahtera uses a greeting contract in transactions, but the owner does not mention that the transaction carried out is a greeting contract to buyers or consumers. Andre's curtain home industry has a role in increasing the income of workers who are workers in the local community of Sumberrejo Sejahtera. The formulation of the problem in this research is how curtain production uses the salam contract in terms of increasing people's income in Sumberrejo Sejahtera and what is the Islamic economic view regarding curtain production using the salam contract in terms of increasing people's income. This research aims to analyze the income earned by workers using greeting contracts in the Andre curtain home industry in Sumberrejo Sejahtera from an Islamic economic perspective.

This research uses descriptive qualitative methods. Using primary data sources and secondary data sources. Data collection techniques use interview, observation and documentation methods. The population in this study consisted of 1 owners, 10 workers and 5 buyers (consumers), and the sample used was 16 people from this population.

The research results show that curtain production using internal contracts at Sumberrejo Sejahtera can play a role in increasing workers' income. The activities carried out by workers are in accordance with Islamic economic theory, namely in terms of helping each other, willingness and benefit. An increase in workers' income can increase family income by fulfilling family needs, namely dharuriyat (primary), hajiyyat (secondary) and tahsiniyyat (tertiary) needs in order to achieve benefit.

Keywords: Production, Income, Salam Contract, and Islamic Economics.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septi Liana
NPM : 1951010189
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumahan Gorden Andre di Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

Penulis



Septi Liana

NPM. 1951010189



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: Analisis Produksi Gorden Menggunakan
Akad Salam Dalam Meningkatkan
Pendapatan Masyarakat Menurut
Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Industri Rumahan Gorden Andre di
Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan
Kemiling, Bandar Lampung)**

Nama

Septi Liana

NPM

1951010189

Jurusan

Ekonomi Syariah

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198509052011012017

Ghina Ulfah, S.L.C., M.E.Sy.

NIP. 1993005282018011003

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“ANALISIS PRODUKSI GORDEN MENGGUNAKAN AKAD SALAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Industri Rumahan Gorden Andre di Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung)”** yang disusun oleh **Septi Liana** dengan NPM **1951010189**, Program Studi Ekonomi Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua : **Suhendar, S.E., M.S.Ak., Akt.** (.....)

Sekretaris : **Yulistia Devi, S.E., M.S.Ak** (.....)

Penguji I : **Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I** (.....)

Penguji II : **Ghina Ulfah S. L.C., M.E.Sy** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA.

NIP 197009262008011008



MOTTO

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ ٧٦

“(Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuat)nya dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.”

(Q.S Ali-Imran (3):76)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan bagi penulis dalam menyusun skripsi ini, sebagai bentuk terima kasih yang tulus penyusun persembahkan karya tulis sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis bapak Sakiman dan ibu Tuminah yang sudah mendedikasikan hidupnya merawat, membesarkan, mendidik, serta memotivasi penulis dalam bentuk apapun dengan penuh keikhlasan dan kesabaran. Terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan doa terbaiknya untuk kesuksesan anaknya serta dengan sabar menantikan keberhasilan anaknya sehingga bisa mengantarkan penulis meraih gelar sarjana.
2. Seluruh keluarga besar khususnya saudara perempuan dan saudara laki-laki penulis yaitu Yulianti dan Mugianto, dan kakak iparku yaitu Tri Suhermanto yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat, serta doa kepada penulis.
3. Pembimbing Akademik ibu Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd dan pembimbing skripsi ibu Ghina Ulfah Saefurrohman, L.C.,M.E.Sy yang telah membimbing penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang selalu penulis banggakan, tempat dimana penulis menimba ilmu dan berproses menjadi lebih baik.
5. Teman-teman seperjuangan yang selalu bersama yang tidak bisa disebutkan satu per satu dari mulainya proses belajar sampai proses menyusun skripsi, semoga hubungan kita tetap terjalin dalam ukhuwah islamiyah.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Septi Liana, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 23 September 2000, anak keempat dari pasangan bapak Sakiman dan ibu Tuminah, dengan riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) Beringin Raya di Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
2. Pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Beringin Raya di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan selesai di tahun 2013.
3. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Di Kelurahan Beringin Jaya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan selesai pada tahun 2016.
4. Penulis melanjutkan jenjang di Sekolah Menengah Atas (SMA) Perintis 2 Bandar Lampung, Provinsi Lampung dan selesai pada tahun 2019.
5. Penulis menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt karena nikmat dan limpahan ramah serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumahan Gorden Andre di Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung” dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan juga keluarga para sahabat serta pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini menjadi salah satu syarat guna menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu ekonomi dan bisnis Islam. Dalam karya tulis ini penyusun memperoleh banyak bimbingan, dorongan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui skripsi ini penyusun ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. A. Aisyah, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing I dan Ghina Ulfah Saefurrohman, L.C., M.E.Sy selaku dosen Pembimbing II yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktu serta tenaga guna membimbing penulis, dan telah memberikan motivasi, tambahan pengetahuan, serta arahan sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penyusun setelah menempuh perkuliahan sampai selesai.

5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data, serta referensi penelitian
6. Bapak Andri Susanto selaku pemilik industri rumahan gorden di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis, ayah dan ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta selalu memberikan doa terbaiknya guna keberhasilan penulis. Tidak lupa saudara perempuan, saudara laki-laki dan kakak ipar yang selalu memotivasi penulis.
8. Almamater tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman seperjuangan Icih Mintarsih, Fajar Dewi Selawati, Ira Anjani, Serly Angrida dan khususnya kelas B Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah banyak membantu dan memberikan saran serta inspirasi bagi penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan arahan serta insipirasi bagi penyusun.

Penyusun menyadari bahwa skripsi in jauh dari kesempurnaan, namun penyusun sangat berharap semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semuanya khususnya bagi teman-teman di program studi Ekonomi Syariah.

Bandar Lampung, 18 Januari 2024

Penulis

Septi Liana
NPM. 1951010189

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub Fokus Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Kerangka Pikir	18
I. Metode Penelitian	18
J. Sistematika Penulisan	24
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Produksi	26
1. Definisi Produksi	26
2. Faktor-Faktor Produksi	28
3. Teori Produksi	31
4. Indikator Produksi	32
5. Kaidah Produksi	33
6. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	33
B. Pendapatan	34
1. Definisi Pendapatan	34
2. Teori Pendapatan	36

3. Klasifikasi Pendapatan	37
4. Indikator Peningkatan Pendapatan	38
5. Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	38
C. Akad Salam	41
1. Definisi Akad Salam	41
2. Rukun dan Syarat Akad Salam	43
3. Ketentuan Batal dan Berakhirnya Akad Salam	44
D. Ekonomi Islam	45
1. Definisi Ekonomi Islam	45
2. Tujuan Ekonomi Islam	45
3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	46
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya Industri Rumahan Gorden Andre	50
2. Visi dan Misi	50
3. Susunan Organisasi	51
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	52
1. Karakteristik Informan	52
2. Penyajian Fakta dan Data Penelitian Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	60
A. Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat	60
B. Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam	63
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan	69
B. Rekomendasi	70
DAFTAR RUJUKAN	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu	8
3.1 Nama dan Pekerjaan Responden	52
3.2 Usia Responden	53
3.3 Tingkat Pendidikan Responden	54
3.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
3.5 Data Pekerjaan Sesudah dan Sebelum Para Pekerja	57
3.6 Nama Responden Pembeli	58
4.1 Persentase Peningkatan Pendapatan	61

DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemikiran	17
3.1 Susunan Organisasi	51
3.2 Mekanisme Akad Salam	59

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca maka penulis perlu menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul dengan memberikan arti dari beberapa penggalan istilah yang terkandung di dalam judul skripsi ini. Adapun judul dari skripsi ini adalah *Analisis Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Adapun beberapa istilah yang terkandung dalam judul dan akan diuraikan secara sistematis sebagai berikut :

1. Analisis

Analisis adalah suatu aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan pencarian terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya¹.

2. Akad Salam

Akad Salam adalah akad atas suatu barang yang penerimaan barangnya ditanggguhkan dengan pembayaran harga tunai².

3. Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan menambah, menghasilkan nilai guna suatu barang dan jasa dalam aktivitas ekonomi³.

4. Gorden

Gorden adalah sebuah kain pada jendela rumah yang digunakan untuk menutup cahaya⁴.

¹A C A Prof. Dr. Sri Mulyani and A Sistematika, *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem* (Abdi Sistematika, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=SbrPDgAAQBAJ>.

²Moh. Idil Ghufron, "Transaksi Akad Jual Salam Dan Akad Istishna Pada Jasa Pengiriman J&T Sitobondo," *Keadaban* Vol.3,No.1 (2021):Hal 2.

³ Mahfuz Mahfuz, "Produksi Dalam Islam," *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 17–38.

⁴ Edy Agustian, Erfanti Fatkhiyah, and Erma Susanti, "Perancangan Sistem Gorden Otomatis Berbasis Sistem Minimum Mikrokontroler," *Prosiding Sensei 2017* 1, no. 1 (2017).

5. Pendapatan Masyarakat

Pendapatan Masyarakat adalah suatu hasil yang diperoleh dari pihak usaha dalam bentuk upah atau gaji, sewa, bunga dan laba kepada masyarakat⁵.

6. Perspektif

Perspektif adalah sudut pandang manusia dalam menafsirkan suatu peristiwa atau masalah tertentu dan secara sederhana perspektif dimaknai pandangan⁶.

7. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah ilmu pengetahuan berlandaskan dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berusaha memberikan analisis, pandangan dan menuntaskan gejala-gejala yang timbul di masyarakat berkaitan ekonomi dari sebuah aktivitasnya dalam pemenuhan kebutuhan hidup⁷.

Berdasarkan beberapa istilah diatas maka judul yang ditetapkan adalah “Analisis Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Gorden Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).

B. Latar Belakang Masalah

Dalam agama Islam seluruh aspek kehidupan dunia dan akhirat semuanya sudah diatur dalam Islam. Kehidupan manusia tentunya terdapat aktivitas atau kegiatan perekonomian yang sangatlah berguna untuk memenuhi kelangsungan hidup, dapat memperoleh pendapatan dari

⁵Henry Dunan Henry Dunan Pardede and Calen Calen, “Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)* 1, no. 1 (2018): 12–19.

⁶N H Ependi et al., *Pendidikan Karakter* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=3-yrEAAAQBAJ>.

⁷D Mardianto et al., *Pengantar Ekonomi Islam, Islamic Economic* (Sada Kurnia Pustaka, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=WyCcEAAAQBAJ>.

kegiatan tersebut dan cara-cara dalam kegiatan transaksi ekonomi setiap individu berbeda-beda⁸.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk untuk keperluan orang banyak, baik barang maupun jasa. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi sering dilakukan sendiri yaitu dengan memproduksi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Dengan keterbatasan sumber daya, seseorang tidak dapat lagi memproduksi sendiri barang maupun jasa yang dibutuhkan sehingga membutuhkan pihak lain untuk memproduksi sesuatu yang menjadi kebutuhannya tersebut⁹.

Aktivitas produksi merupakan elemen penting yang sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan manusia. Produksi merupakan suatu kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Produksi menjadi kendali dalam semua level kegiatan ekonomi tanpa diawali proses produksi, kegiatan konsumsi, distribusi maupun perdagangan barang dan jasa tidak akan pernah ada¹⁰.

Produksi dalam ekonomi Islam merupakan setiap bentuk aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan manfaat dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah Swt sehingga menjadi maslahat untuk kebutuhan manusia, oleh karena itu aktivitas produksi hedaknya berorientasi pada kebutuhan masyarakat luas¹¹.

Akad salam merupakan salah satu jenis akad dalam jual beli yang dikecualikan dari larangan menjual sesuatu yang

⁸Sri Sofiana Amni and Ani Faujiah, "Manajemen Akad Salam Dalam Lembaga Keuangan Syariah," *EKOSIANA Jurnal Ekonomi Syari Ah* 7, no. 1 (2020).hlm 21.

⁹Nanik Nur Azizah, "Produksi Dalam Ekonomi Islam," *Journal of Islamic Banking* 1, no. 2 (2020): 189–201.

¹⁰Syam sudin Mochtar, "Studi Komparasi Pemikiran Keynes Dan Qardhawi Tentang Produksi," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2020): 274–88.

¹¹I Ayesha et al., *Ekonomi Mikro Islam* (Global Eksekutif Teknologi, 2022).

bukan termasuk hal milik penjual. Akad salam dapat diartikan sebagai sebuah proses pemberian dana diawal, kemudian penjual berkewajiban untuk mengirimkan barang pembelian kepada pembeli yang berhak menerima barang tersebut¹².

Al-Qur'an merupakan sumber arahan manusia sebagai panduan dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Ma'idah (5)1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُنْتَلَىٰ
عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.”

Pada Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 1, menjelaskan bahwa terdapat unsur *mu'amalah ma'annas* atau hubungan antar manusia berupa akad (perjanjian). Menurut Syaikh as-Sa'diy, “ini adalah perintah Allah kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin guna memenuhi konsekuensi dari keimanan yaitu memenuhi perjanjian dengan menyempurnakan, melengkapi, tidak membatalkan, serta tidak mengurangi esensi dari perjanjian yang sudah di ucapkan”. Dalam Islam menegaskan bahwa akad merupakan unsur terpenting dari perikatan. Islam membagi akad kedalam beberapa bagian sesuai dengan sudut pandang, kedudukan serta formalitasnya¹³.

Gorden merupakan industri tekstil yang sebagai salah satu industri pemuas kebutuhan masyarakat yang akan terus

¹²Yassindya Salwa, “Analisis Implementasi Akad Salam Pada Perusahaan Hope Apparel Clothing Di Kabupaten Jombang,” *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2021): 22–32.

¹³Alfia Rizka Fajriah, “Konsep Mu'amalah Ma'annas Dalam Al-Qur'an Perspektif Surat Al-Maidah Ayat 1 Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sehari-Hari,” in *Gunung Djati Conference Series*, vol. 19, 2023.

berkembang. Pada industri rumahan gorden pastinya mempunyai cara tersendiri dalam memproduksinya¹⁴. Gorden merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap rumah. Produksi gorden bisa menjanjikan keuntungan yang besar, sebab setiap pembangunan rumah baru dan setiap pembelian sebuah unit rumah bisa berarti terjadi pembelian satu set gorden. Dengan demikian, tidak ada rumah yang tidak memakai gorden untuk menutupi jendela rumahnya¹⁵.

Dalam memenuhi segala kebutuhan mulai dari kebutuhan pokok sampai barang pelengkap, masyarakat akan memilih tempat pembelian yang sesuai dengan kebutuhan serta memiliki macam transaksi yang sesuai dengan keinginan. Seperti pada industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling ini menyediakan berbagai macam motif gorden. Pada praktik produksi gorden tersebut, dapat ditemukan adanya sistem pemesanan barang dimana uang diberikan dimuka lalu barang diambil dikemudian hari sesuai dengan waktu yang ditentukan. Transaksi ini dilakukan karena banyaknya jenis motif gorden di industri rumahan tersebut. Konsumen harus memesan barang terlebih dahulu untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas ditemukan adanya transaksi akad salam pada industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling. Namun pada transaksi ini pemilik atau penjual mengatakan dalam pemesanan ukuran kemungkinan terjadi sedikit berbeda dikarenakan pada waktu pemotongan kain yang berbeda. Hal tersebut membuat pesanan gorden yang akan datang kemungkinan sedikit berbeda dengan barang yang tersedia. Maka penulis tertarik melakukan penelitian

¹⁴Yustika Laura Hasibuan, Harlen Harlen, and Azwar Harahap, "Analisis Industri Gorden Di Pasar Wisata Pasar Bawah Kota Pekanbaru Melalui Pendekatan Structure, Conduct, Performance" (Riau University, 2017).

¹⁵ Nor Ainah, "Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Rmahan Dela Gorden Banjarmasin" (Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021).

dengan judul **“Analisis Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumahan Gorden Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).”**

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian berikutnya supaya kajian ini lebih terarah serta tidak memunculkan perluasan masalah. Adapun fokus dan sub fokus pada kajian ini, yakni peneliti lebih fokus mengkaji produksi gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam. Sementara sub fokus kajian ini meneliti konsumen terkait akad salam pada industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Agar penulis ini lebih terarah kepada permasalahannya, maka perlu dilaksanakan identifikasi terhadap permasalahan yang diteliti. Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, maka rumusan masalah bisa diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat pada industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung?
2. Bagaimana Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan peneliti capai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana produksi gorden menggunakan akad salam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana produksi gorden menggunakan akad salam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat sebagai asupan pemikiran untuk pengembangan disiplin ilmu pengetahuan tentang akad salam pada produksi gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang produksi gorden menggunakan akad salam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pada industri rumahan gorden di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

b. Bagi Pembaca dan Pihak Lain

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya ataupun dapat lebih dikembangkan dalam pembahasan yang lainnya.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan antara kajian dengan objek, maka dibutuhkan penelitian terdahulu. Untuk memastikan permasalahan dalam melakukan penelitian, subjek kajian dan melakukan penelitian ke lapangan. Sehingga, peneliti perlu

memperhatikan apakah penelitian ini sudah diteliti baik dari aspek atau metode atau lokasi yang diambil memiliki kesamaan dan supaya tidak mengalami pengulangan penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Produksi Gorden Menggunakan Akad Salam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumahan Gorden Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung).

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ade Suhartini (2019) ¹⁶	Analisis Produksi Lempuk Durian Di Kabupaten Bengkulu (Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam).	Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokument	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi lempuk durian sangat berpengaruh kepada tenaga kerja, modal, bahan baku dan metode. Kendala-kendala yang dihadapi dalam memproduksi	Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan

¹⁶Ade Suhartini, “Analisis Produksi Lempuk Durian Di Kabupaten Bengkulu (Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam),” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 1 (2019).

			asi.	<p>lempuk durian di Kabupaten Bengkalis adalah manajemen, pemasaran dan distribusi. Produksi lempuk durian berdasarkan tinjauan dari perspektif ekonomi islam harus berlandaskan nilai-nilai islam yang berkaitan dengan tenaga kerja, modal, bahan baku dan metode agar durian dapat diolah menjadi lempuk durian yang dapat dikonsumsi oleh konsumen dan mendatangkan manfaat bagi produsen dengan menghasilkan pendapatan</p>	<p>observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu meneliti tentang produksi lempuk durian sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang produksi gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.</p>
--	--	--	------	--	--

				dan usaha dapat berjalan dengan sesuai syariah.	
2	Sedinadia Putri (2020) ¹⁷	Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19.	Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif. Jenis sumber data yang digunakan berasal dari literature dan jurnal yang relevan, sehingga hasil penelitian akurat.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa UMKM di kabupaten Ponorogo tersebut mampu memberikan kontribusi terhadap warga sekitarnya, yaitu dengan memberikan lapangan pekerjaan. Hal ini jelas memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat pada umumnya dan khususnya pada pemilik. Usaha Mikro,	Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif. Dan sama-sama membahas tentang pendapatan masyarakat. Perbedaan : Penelitian terdahulu membahas tentang kontribusi UMKM terhadap pendapatan

¹⁷Sedinadia Putri, "Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19," *Eekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 4, no. 2 (2020).

				Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang strategis dan melibatkan mata pencaharian orang banyak, sehingga berpengaruh terhadap perekonomian nasional.	masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang produksi gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
3	Karina Odia Julialevi Dan Kangza Ardila (2021) ¹⁸	Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi.	Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keuntungan yang didapat dari usaha ini cukup besar karena sudah banyak memiliki pelanggan tetap dan usaha ini sudah cukup dikenal oleh	Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan

¹⁸Karina Odia Julialevi and Kangza Ardila, "Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi," *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 5 (2021).

			kepada pemilik usaha.	masyarakat. Dan produksi kerupuk ini terus dikembangkan selama masa pandemi. Pemilik usaha mengembangkan usahanya dengan strategi pemasaran melalui promosi di media sosial dan menambah jenis kerupuk, yaitu kerupuk gendar. Pada Maret 2021 usaha kerupuk mengalami peningkatan penjualan dalam waktu satu bulan.	data menggunakan observasi, dan wawancara. Perbedaan : Penelitian terdahulu meneliti tentang produksi kerupuk dalam meningkatkan pendapatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang produksi gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.
4	Nurliana Rahayu (2022) ¹⁹	Analisis Manajemen Produksi Bingka	Metode penelitian yang digunakan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa	Persamaan : Penelitian terdahulu dan penelitian

¹⁹Nurliana Rahayu Nurliana Rahayu, "Analisis Manajemen Produksi Bingka Bunda Ditinjau Dari Ekonomi Islam," 2022.

		<p>Bunda Ditinjau dari Ekonomi Islam.</p>	<p>ialah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan metode pengambilan data yaitu wawancara dan observasi.</p>	<p>manajemen produksi Bingka Bunda selama ini melakukan produksi dengan mengimplementasikannya melalui lima aspek manajemen produksi, yakni perencanaan produksi, pengendalian persediaan dan pengadaan bahan produksi, pemeliharaan (maintance) mesin dan peralatan, pengendalian mutu (kualitas), dan manajemen tenaga kerja (sumberdaya manusia). Adapun kendala yang dihadapi yaitu</p>	<p>yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan wawancara.</p> <p>Perbedaan : Penelitian terdahulu membahas kegiatan produksi yang berfokus pada manajemen produksi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang produksi gorden produksi dalam</p>
--	--	---	--	---	--

			<p>naiknya harga bahan-bahan pokok dan kerusakan oven secara tiba-tiba. Menurut tinjauan manajemen produksi Islam terhadap manajemen produksi Bingka Bunda sudah sesuai dan tidak menyalahi syariat Islam, karena menggunakan bahan-bahan produksi yang halal dan berkualitas serta manajemen yang dilakukan sesuai dengan manajemen syariah.</p>	<p>meningkatkan pendapatan masyarakat dengan studi eksen teori salam dalam perspektif ekonomi Islam.</p>
--	--	--	---	--

5	Eva Pujianti (2019) ²⁰	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.	Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan data data primer dan data sekunder. Dengan Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi di Desa Muara Jaya II diantaranya yaitu Modal, tenaga kerja, sumber daya alam (SDA), dan wirausahawan . Diantara Faktor produksi tersebut yang sangat berpengaruh adalah faktor modal dimana modal yang digunakan adalah modal pinjaman, sehingga pihak yang meminjamkan mengambil	<p>Persamaan :</p> <p>Penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian terdahulu membahas faktor-faktor yang mempengaruhi produksi. Sedangkan penelitian yang akan</p>
---	-----------------------------------	--	---	---	--

²⁰Eva Pujianti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat)" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

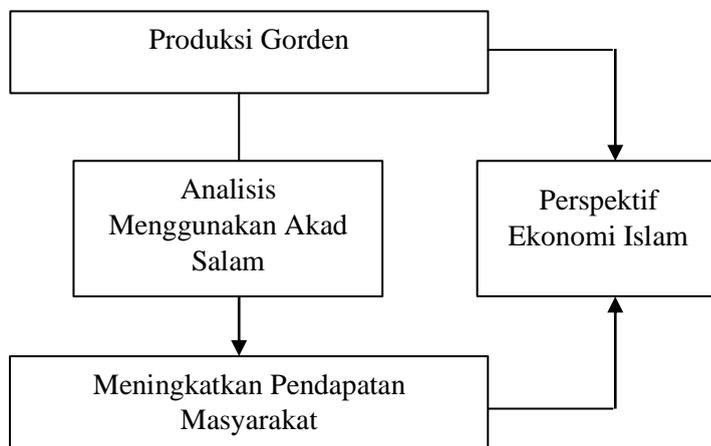
				kesempatan dan keuntungan untuk diri mereka sendiri bukan keuntungan bersama.	dilakukan membahas tentang produksi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan studi eksen teori salam dalam perspektif ekonomi Islam.
6	Enayatu llah Habibi, Akhtar Mohamad Ghani (2020) ²¹	Economic Analysis of Textile Industry and Its Contribution to Household Income: Case Study of Nangarhar Province.	The study is based on both primary and secondary data.	The results of the study indicate that the textile industry is in a challenging situation, it means the lack of infrastructure, lack of financial resources, lack of skilled labors, lack of security, suitable	Persamaan : Menggunakan sumber data penelitian primer dan sekunder. Perbedaan : Penelitian terdahulu menggunakan cakupan lokasi yang luas. Sedangkan penelitian yang saat ini

²¹ Enayatullah Habibi and Akhtar Mohammad Ghani, "Economic Analysis of Textile Industry and Its Contribution to Household Income: Case Study of Nangarhar Province," International Journal of Creative Research Thought (IJCRT) , Vol.8, no. 11 (2020).

				<p>technology and marketing problems are considered to be the key challenges to the development of the industry. Furthermore, the study indicates that the effects of income from textile industries on the total household income of the targeted population are statistically significant. It means that textile industry is one of the main factors affecting the total income of the households in the target area.</p>	<p>dilakukan hanya 1 (satu) indsutri rumahan saja.</p>
--	--	--	--	---	--

H. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan teori yang dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Itulah sebabnya, saat menulis dan membuat penelitian seseorang harus menyiapkan kerangka pemikiran. Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang bertujuan untuk mendukung teori dan fakta atau untuk mencari kebenaran data. Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut peneliti yang komprehensif, utuh dan holistic. Oleh karena itu, dalam

penelitian kualitatif seorang peneliti melakukan pengumpulan data, analisis data dan penafsiran terhadap data visual dan naratif (non-numerik atau angka-angka) secara keseluruhan dengan mendapatkan pandangan terhadap fenomena tertentu²².

Dengan demikian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu mengelola dan menganalisa data secara kualitatif sebagai tujuan supaya mendapatkan informasi yang mendalam tentang produksi gorden dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan akad *salam*.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian lapangan, kajian bersifat terbuka, fleksibel dan tidak terstruktur karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian. Penelitian lapangan bersifat tidak berstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat terealisasi secara ketat dan pasti. Dan penelitian lapangan bersifat fleksibel karena selama proses penelitian, peneliti diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan²³.

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian deskriptif. Dalam menggunakan penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, tidak bersifat terlalu luas dan mengandung nilai ilmiah. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti²⁴.

²²Muhammad Rizal Pahleviannur et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022). Hal.26-27.

²³ M P Fauzi Rachman, M P Dyah Rohma Wati, and M P Drs. Musliikh, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022).

²⁴Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Cipta Media Nusantara, 2021), Hal.7-8.

3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²⁵. Populasi yang dimaksud dalam kajian penelitian ini adalah pemilik, konsumen dan para pekerja pada industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung yaitu sebanyak 10 orang pekerja, 1 pemilik dan 5 pembeli (konsumen).

4. Data dan Sumber Penelitian

Sumber data adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Dalam kajian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Dalam kajian ini, peneliti mendapatkan data primer dari observasi dan wawancara yang bersumber dari pemilik industri rumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung. Data primer dalam kajian ini diperoleh langsung ke lapangan untuk menganalisis produksi gorden menggunakan akad salam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dengan untuk memperoleh data secara langsung.

b. Data Sekunder

Dalam kajian ini, peneliti menggunakan data sekunder dari hasil dokumentasi, website dan literature yang menunjang kajian. Dengan adanya dua sumber data tersebut, proses serta hasil kajian ini diharapkan dapat mengungkap serta menggambarkan bagaimana, implikasi, serta tinjauan secara Islam pada produksi gorden sehingga berguna untuk meningkatkan

²⁵*Metodologi Kualitatif* (Zifatama Jawara, n.d.), https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ. Hal.64.

pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam dengan menggunakan akad *salam*.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang meliputi pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Informasi dicatat atas kejadian-kejadian yang terjadi²⁶. Dalam metode observasi ini peneliti mengamati secara langsung dengan mendatangi lokasi penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat dalam proses produksi gorden yang dilakukan para pekerja dan proses transaksi yang dilakukan pemilik dan konsumen.

Jenis-jenis observasi yang perlu diperhatikan berdasarkan keterlibatan observer adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi partisipan, digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif untuk mendapatkan realita atau satuan yang lebih luas seperti masyarakat desa, masyarakat kota atau masyarakat suku bangsa.
- 2) Observasi nonpartisipan adalah peneliti sebagai penonton dan tidak ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan sehubungan penelitian, tentunya peneliti harus memiliki strategi yang benar meskipun tidak ikut serta secara formal agar menggambarkan realita secara utuh.

Objek observasi dalam penelitian kualitatif adalah pelaku (orang-orang yang memainkan peran tertentu), tempat (dimana interaksi dalam sosial berlangsung), dan

²⁶S E Sigit Hermawan and S E Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021), Hal.37.

aktivitas (kegiatan yang dilakukan pelaku dalam situasi sosial yang sedang berlangsung)²⁷.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti²⁸. Dalam kajian ini wawancara dilakukan dengan Bapak Andre Susanto selaku pemilik industri perumahan gorden, dan para pekerja, dan konsumen.

Pedoman wawancara yang disusun melalui desain wawancara dapat dibagi menjadi dua bagian adalah sebagai berikut :

- 1) Wawancara secara sistematis merupakan kegiatan interview yang terlebih dahulu dilakukan penyusunan desain wawancara yang merujuk pada fokus dan indikator penelitian yang telah disiapkan.
- 2) Wawancara secara tidak sistematis merupakan kegiatan interview yang dimaksudkan peneliti melakukan interview langsung meskipun tidak mempersiapkan desain wawancara²⁹.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang bersumber dari dokumen dan rekaman. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian kualitatif merupakan

²⁷I N Sari et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Unisma Press, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ>.

²⁸Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022). Hal.162.

²⁹FMWSJ Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Global Eksekutif Teknologi*, 2022. Hal.94.

dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan digunakan untuk melengkapi data³⁰.

Dengan demikian, dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan dengan fokus penelitian³¹.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan dalam mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau ciri-ciri data dapat dengan mudah dimengerti dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian, baik yang menyangkut deskripsi data ataupun menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga kategori dimana saling terkait satu sama lain yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengumpulan data melalui catatan lapangan, rekaman, wawancara dan data yang sudah ada maka perlu dilakukan perangkuman, merumuskan temanya, mengelompokkan serta menyajikan data dalam bentuk narasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian kedua dari tahap analisis data. Peneliti perlu menganalisis proses reduksi data untuk memahami inti. Penyajian data lebih difokuskan dalam bentuk rangkuman yang terstruktur dan sinopsis.

c. Penarikan Kesimpulan

³⁰H Zuchri Abdussamad and M Si SIK, *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021). Hal.105.

³¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: Rajawali Pers, 2019).

Tahapan penarikan kesimpulan, peneliti harus membuat interpretasi, mengartikan data yang diperoleh. Untuk memastikan kebenarannya, maka perlu membandingkan antar pola, tema dan kelompoknya melalui triangulasi. Apabila data informasi dirangkum, dikelompokkan, diseleksi dan saling berhubungan maka dapat menjalankan proses transformasi data³².

J. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab 2 ini berisikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian.

BAB III DESKRIPTSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta serta data mengenai industri perumahan gorden Andre di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung.

BAB IV PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data penelitian serta hasil penelitian yaitu penelitian dari produksi gorden

³²Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3x Baca* (Deepublish, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=SizGDwAAQBAJ>.

menggunakan akad salam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab lima atau bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan dan hasil, serta saran-saran. Kesimpulan disediakan berdasarkan hasil penelitian yang terkandung uraian atau deskripsi langkah-langkah yang perlu dicapai oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Produksi

1. Definisi Produksi

Kata “*produksi*” telah menjadi kata Indonesia setelah diserap kedalam pemikiran ekonomi bersamaan dengan kata distribusi dan konsumsi. Pruduksi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Dalam kamus Inggris-Indonesia oleh Echols dan Sadily kata “*production*” secara linguistik mengandung arti penghasilan. Lipsey mendefinisikan sebagai tindakan dalam membuat komoditi, barang maupun jasa³³.

Secara eksitoris, produksi didefinisikan sebagai usaha manusia guna memperbaiki kondisi fisik material dan spiritual moralitasnya sebagai sarana mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Mannan menekankan pentingnya motif altruisme bagi produsen yang Islami sehingga ia menyikapi dengan hati-hati konsep *Pareto Optimality* dan *Given Demand Hypothesis* yang banyak dijadikan sebagai konsep produksi dalam ekonomi konvensional. Dan Siddiqi mendefinisikan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kemanfaatan bagi masyarakat.

Kepentingan manusia yang sejalan dengan moral Islami haruslah menjadi target dan fokus kegiatan produksi, sehingga imbas dari produksi yaitu untuk meningkatkan eksistensi dan martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Dengan hal ini, produksi adalah suatu proses mencari, mengalokasikan serta

³³Samsul Basri and Efrita Norman, “Konsep Produksi Islami,” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): 161–87.

mengolah sumber daya ekonomi menjadi output dalam meningkatkan masalah bagi manusia dan produksi juga mencakup aspek kegiatan yang menghasilkan output serta karakter-karakter yang melekat pada proses dan hasilnya³⁴.

Dalam kegiatan produksi dapat menghasilkan dua hal yaitu produksi jasa dan produksi barang komersial. Produksi jasa merupakan kegiatan menambah kegunaan suatu objek dengan menampakkan berbagai macam produk tetapi tidak mengubah bentuknya, misalnya produk-produk perbankan yang terdiri 3 macam yaitu produk jasa simpanan, produk jasa pembiayaan dan produk jasa lainnya. Dan produksi barang komersial merupakan kegiatan menambah kegunaan suatu benda dengan menampakkan berbagai macam produk tetapi merubah sifat, bentuk dan kegunaannya³⁵.

Produksi merupakan menciptakan manfaat, baik dalam bentuk barang, jasa atau pertambahan nilai suatu barang dalam jangka waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (konsumen) yang berbeda-beda³⁶. Dengan demikian, produksi diartikan sebagai suatu kegiatan menambah kegunaan atau menghasilkan barang dan jasa. Kegiatan produksi meliputi kegiatan menghasilkan barang baru (pertanian), mengubah bentuk barang (industri dan kerajinan), memberikan layanan jasa (usaha jasa), mengambil kekayaan alam (penggalan atau pertambangan), memindahkan hak milik barang melalui jual beli (perdagangan) dan lain sebagainya³⁷.

³⁴Fahmi Medias, *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics* (Unimma Press, 2018), h.69-70.

³⁵M S I Muh. Izza, *EKonomi Mikro: Pendekatan Ideologis Islam* (Penerbit NEM, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=1ksoEAAAQBAJ>. hal.81-82.

³⁶Bambang Sutrisno Jaharuddin, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019), h.89.

³⁷Daru Wahyuni Sugiharsono, *Dasar-Dasar Ekonomi* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

2. Faktor-Faktor Produksi

Faktor produksi merupakan sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses kegiatan produksi barang dan jasa. Secara umum, faktor-faktor produksi antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Produksi Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang sangat penting mencakup semua sumber daya alam dalam kegiatan produksi. Rasulullah Saw., sangat memperhatikan pemanfaatan tanah mati (*ihya al-mawat*) sebagai sumber daya bagi kemakmuran rakyat. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengelola tanah.

b. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Tenaga kerja sebagai pendayaguna faktor tanah. Keberhasilan produksi terletak pada kinerja tenaga kerja yang dianggap sebagai sumber daya manusia. Pada dasarnya, tenaga kerja memiliki hak yang harus diterima dan kewajiban yang harus diselesaikan. Dengan demikian, tenaga kerja dalam proses mentransformasikan input menjadi output sangat dibutuhkan.

c. Faktor Produksi Modal

Modal sangat penting dalam kegiatan produksi, baik yang bersifat aset berwujud maupun aset tak berwujud. Modal menurut sumbernya dibedakan menjadi tiga yaitu modal pinjaman (modal yang diperoleh dari hasil pinjaman baik dari perorangan, lembaga, perbankan), modal dari alam dan modal pribadi atau modal sendiri.

d. Faktor Produksi Manajemen

Manajemen memiliki peran sangat penting dalam kegiatan produksi. Manajemen merupakan ilmu dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasi dan mengontrol jalannya suatu perusahaan dalam mencapai tujuan. Dengan

demikian, semua faktor produksi tidak akan mendapatkan profit maksimal apabila dalam proses manajerialnya kurang baik³⁸.

Muhammad Abdul Mannan, merumuskan 3 faktor-faktor dalam produksi yaitu meliputi tenaga kerja, modal dan organisasi.

a. Tenaga kerja

Mannan menyebutkan bahwa seluruh faktor produksi tidak hanya bergantung pada perubahan sejarah tetapi pada faktor tenaga kerja atau buruh karena menyangkut pada etika dan moral. Dalam Islam, seseorang yang menjadi buruh tidak mutlak mengerjakan semua yang diperintahkan oleh pemilik pabrik atau majikan, hanya diperbolehkan mengerjakan sesuai dengan syariat. Baik buruh dan pemilik pabrik atau majikan tidak diperbolehkan untuk saling memeras.

b. Modal

Mannan menyebutkan bahwa dalam sistem ekonomi Islam dilarang adanya bunga. Bunga tidak diperbolehkan bukan berarti tidak terdapat modal yang dapat digunakan dengan alternatif lainnya. Tingkat keuntungan pada usaha ekonomi dapat digunakan sebagai salah satu sarana penentuan modal.

c. Manajemen atau Organisasi

Dalam ekonomi konvensional, laba berkaitan erat dengan pendapatan pengusaha karena imbalan terhadap manajer yang sudah mengelolah seluruh sumber daya dengan bertanggung jawab. Sedangkan, dalam ekonomi Islam organisasi dianggap faktor produksi dengan ciri-ciri sebagai berikut:

³⁸Fita Nurotul Faizah, "Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019): 55–68.

- 1) Organisasi berfungsi untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan investasi melalui mudharabah, musyarkaah, dan lain sebagainya.
- 2) Penanam modal dan pengusaha dapat bergabung dalam organisasi untuk mendapatkan keuntungan bersama.
- 3) Islam menekankan kesungguhan, kejujuran, dan ketepatan dalam menjalankan usaha, hal tersebut menjadi tuntutan integritas moral yang harus dilakukan oleh organisasi³⁹.

Menurut Mashuri, ada beberapa indikator-indikator yang digunakan dalam tenaga kerja meliputi ketersediaan tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, jenis kelamin dan upah tenaga kerja.

a. Ketersediaan tenaga kerja

Ketersediaan tenaga kerja merupakan banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan tenaga kerja ini terkait dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan lain sebagainya.

b. Kualitas tenaga kerja

Kualitas tenaga kerja atau skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas, apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

c. Jenis kelamin

Jenis kelamin akan menentukan jenis pekerjaan. Pekerjaan laki-laki akan mempunyai fungsi yang

³⁹Qori Imtinan, "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): Hal.7-8.

cukup berbeda dengan pekerjaan perempuan seperti hal pengangkutan, pengemasan dan sebagainya.

d. Upah tenaga kerja

Pemberian upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki yang berbeda. Perbedaan ini juga dibedakan oleh tingkat golongan, pendidikan, jenis pekerjaan dan lain sebagainya⁴⁰.

Manajemen produksi berasal dari dua kata yaitu manajemen dan produksi. Manajemen merupakan proses untuk mencapai tujuan yang dilakukan dengan cara mengkoordinasikan kegiatan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Sedangkan produksi merupakan penciptaan barang dan jasa. Dengan demikian, manajemen produksi merupakan suatu proses untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien dalam proses transformasi menjadi produk barang dan jasa⁴¹.

3. Teori Produksi

Teori produksi merupakan suatu konsep yang menjelaskan bagaimana produsen memilih alternatif-alternatif yang efisien dalam penggunaan faktor-faktor produksi untuk mencapai keuntungan maksimal⁴². Teori produksi menurut Saladin, "produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk diperhatikan, dimiliki, dipakai atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan". Dengan demikian, produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, digunakan

⁴⁰Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UIN Malang Press, 2007), hal.126.

⁴¹A Hasibuan et al., *Manajemen Produksi & Operasi* (Sada Kurnia Pustaka, 2023), hal 4 <https://books.google.co.id/books?id=av3FEAAAQBAJ>.

⁴²Fauziah Nur Hutauruk, "Teori Produksi Dalam Perspektif Islam," *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2023), Hal.19.

atau dikonsumsi sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan yang bersangkutan⁴³.

4. Indikator Produksi

Dalam pelaksanaan proses produksi ada 4 jenis cara pelaksanaannya yaitu meliputi produksi jangka pendek, produksi jangka panjang, produksi terus menerus dan produksi berselingan.

- a. Produksi jangka pendek, merupakan kegiatan yang berlangsung cepat dan langsung menghasilkan sebuah produk barang dan jasa, seperti produksi makanan seperti roti.
- b. Produksi jangka panjang, merupakan kegiatan yang berlangsung cukup lama, seperti menanam padi, membangun rumah dan lain sebagainya.
- c. Produksi terus menerus, merupakan kegiatan yang berlangsung secara terus menerus dengan melakukan pengolahan berbagai bahan baku secara bertahap menjadi sebuah barang jadi, seperti pabrik memproduksi gula, kertas dan lain sebagainya.
- d. Produksi berselingan, merupakan kegiatan yang mengolah bahan-bahan baku dengan menggabungkannya menjadi suatu barang jadi, seperti proses pembuatan sepeda motor.

Menurut Assauri, dalam kegiatan produksi ada beberapa indikator-indikator yang digunakan dalam proses produksi yaitu meliputi :

- a. Tenaga kerja, yaitu seseorang yang mengerjakan kegiatan dalam menghasilkan suatu produk atau suatu pelaksana pengoperasian sistem produksi dan operasi yang mempunyai kemampuan serta keterampilan.

⁴³Herlin Herawatidan Dewi Mulyani, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo," *Prosiding Seminar Nasional*, 2016. Hal.467.

- b. Mesin, yaitu alat yang digunakan atau digerakkan oleh suatu tenaga atau kekuatan untuk membantu manusia dalam menghasilkan sebuah produk.
- c. Bahan-bahan, yaitu suatu kebutuhan yang digunakan dalam kegiatan produksi dari produk setengah jadi atau produk jadi menjadi produk yang dapat menambah fungsi atau kegunaan.
- d. Dana, yaitu suatu hak para pemilik usaha dalam suatu perusahaan⁴⁴.

5. Kaidah Produksi

Produk yang dihasilkan dalam proses produksi harus sesuai dengan syariat Islam, adalah sebagai berikut :

- a. Aspek lingkungan dan sosial kemasyarakatan harus diperhatikan dalam kegiatan produksi. Produksi menyangkut kepentingan masyarakat secara keseluruhan, bukan hanya menyangkut kepentingan produsen saja.
- b. Kegiatan produksi didasarkan pada nilai-nilai Islami, baik pada tahap mengorganisir faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Tidak diperbolehkan memproduksi dan memperdagangkan barang dan jasa yang bertentangan dengan syariah.
- d. Tidak diperbolehkan melakukan kegiatan produksi yang mengarah pada kezaliman⁴⁵.

6. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi dalam konvensional adalah sebagai proses penambahan manfaat suatu barang dengan tujuan

⁴⁴Dioyita Hilary dan Imam Wibowo, "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT.Menjangan Sakti," *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* Vol.9,No.1 (2021): Hal.6.

⁴⁵dan Emil Azman Sulthani Hardius Usman, Nurdin Sobari, *Islamic Marketing Sebuah Pengantar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).

kesejahteraan. Walaupun memiliki hakikat yang sama dengan konvensional, ekonomi Islam memiliki perbedaan dalam mencapai kesejahteraan tersebut, dalam Islam tidak hanya kesejahteraan individu melainkan ada tujuan lain masalah bagi masyarakat dan tidak hanya memikirkan keuntungan saja. Oleh karena itu, dalam Islam terdapat prinsip –prinsip dan kaidah-kaidah dalam memproduksi yaitu harus sesuai dengan syariat Islam⁴⁶.

Dalam memproduksi barang, Islam berusaha untuk mengurangi sifat mementingkan diri sendiri dan sifat tamak manusia dengan kesempatan-kesempatan yang tidak terbatas guna melakukan aktivitas produksi. Di dalam Al-Qur'an sangat menekankan penggunaan barang-barang yang diproduksi. Barang-barang yang diproduksi harus dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan manusia. Apabila barang yang diproduksi tidak memenuhi kebutuhan manusia, maka tenaga kerja yang dihabiskan dalam memproduksi barang tersebut dianggap tidak produktif⁴⁷.

B. Pendapatan Masyarakat

1. Definisi Pendapatan

Menurut Winardi, pendapatan (*income*) dalam teori ekonomi diartikan hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas. Sedangkan, dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu⁴⁸. Pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup suatu perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuan sebuah perusahaan guna

⁴⁶Jalil Azwa Khairunnisa, “Poduksi Dalam Ekonomi Islam,” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2023): 56-62.

⁴⁷Nur Fadilah, “Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *An-Nisbah*, Vol.04, No.01 (2017): 155.

⁴⁸M.P.H.J.M.P.D.P.U.M.M. Muhammad Rapii, *Perekonomian Indonesia* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2022).

membayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan⁴⁹.

Dalam ilmu ekonomi, pendapatan diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Dengan demikian, pendapatan dalam ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan suatu badan usaha diawal periode dan diakhir periode menekankan pada jumlah nilai yang statis⁵⁰.

Pendapatan dalam pengertian makro diartikan keseluruhan penerimaan atau penghasilan yang diperoleh para pemilik faktor produksi dalam suatu masyarakat selama kurun waktu tertentu. Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima seseorang melalui usaha atau kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dapat berupa barang dan jasa⁵¹.

Pendapatan masyarakat merupakan faktor yang penting dalam menentukan karakter permintaan terhadap berbagai barang. Pendapatan rata-rata setiap orang dalam masyarakat akan mempengaruhi jumlah permintaan barang dan jasa. Apabila pendapatan rata-rata masyarakat naik, maka keinginan masyarakat untuk membeli barang akan bertambah. Dan apabila pendapatan masyarakat menurun maka permintaan masyarakat akan barang tersebut menurun. Dengan demikian, pendapatan rata-rata setiap

⁴⁹Gregorius Widiyanto, Heri Satrianto, and Fx Pudjo Pudjo Wibowo, "Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan Ringan Dan Snack)," *Eco-Buss* 3, no. 3 (2021): 120–30.

⁵⁰Gestry Romaito Butarbutar, Any Widayatsari, and Nobel Aqualdo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi" (Riau University, 2017). h.623-624.

⁵¹S.E.M.S. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam* (Prenada Media, 2023),h.29.
<https://books.google.co.id/books?id=eybPEAAAQBAJ>.

orang dalam masyarakat akan mempengaruhi jumlah permintaan barang dan jasa⁵².

2. Teori Pendapatan

Tohar menjelaskan bahwa pendapatan untuk para pelaku ekonomi adalah sejumlah uang yang diperoleh dari konsumen sebagai hasil dari penjualan produk berupa barang dan jasa. Pendapatan jika dihubungkan dengan perusahaan adalah hal utama yang harus diperhatikan. Pendapatan perusahaan diartikan sebagai pemasukan yang didapatkan dari penghasilan usaha penjualan atas barang dan jasa yang dihasilkan dari perusahaan itu sendiri. Produk yang dihasilkan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang didapatkan perusahaan dapat dijadikan indikator dalam mengukur keuntungan perusahaan tersebut. Penting bagi perusahaan dalam mengatur pendapatan perusahaan agar dapat digunakan secara tepat dan efisien.

Menurut Sukirno, perhitungan pendapatan dapat dilakukan dengan 3 pendekatan sebagai berikut :

- a. Pendekatan produksi (*production approach*), yaitu penghitungan keseluruhan nilai tambah produksi barang atau jasa yang dihasilkan dalam ukuran waktu tertentu.
- b. Pendekatan pendapatan (*income approach*), yaitu penghitungan keseluruhan nilai balas jasa yang diterima pemilik faktor produksi dalam ukuran waktu tertentu.
- c. Pendekatan pengeluaran (*expenditure approach*), yaitu penghitungan keseluruhan pengeluaran dalam kurun waktu tertentu⁵³.

⁵²Teguh Pamuji Tri Nur Hayati Renika Hasibuan, Yusuf, Fitri S Kasim, Miswan, Uuh Sukaesih, Mohammad Ridwan, *Mikro Ekonomi*, ed. Diana Purnama Sari (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022). Hal.12.

3. Klasifikasi Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan dalam dua bagian, sebagai berikut :

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan, terjadinya berulang-ulang selama kegiatan perusahaan berlangsung. Perolehan pendapatan operasional dari dua sumber yaitu :

1) Penjualan bersih

Pendapatan yang berasal dari hasil penjualan yang sudah dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pembeli.

2) Penjualan kotor

Pendapatan yang berasal dari semua penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan-potongan atau pengurangan lainnya guna dibebankan kepada yang membutuhkan atau langganan.

Pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, sebagai berikut :

1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan dengan adanya hubungan yang sudah disetujui, seperti penjualan konsinyasi.

2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan melalui kerja sama dengan para investor.

3) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

b. Pendapatan Non-Operasional

Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan, bukan dari kegiatan utama perusahaan yang bersifat insidental.

Pendapatan non-operasional dibedakan dari dua jenis yaitu :

- 1) Pendapatan bunga, royalti, sewa, keuntungan, investasi jangka panjang, penjualan aktiva tetap dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur dan perdagangan.
- 2) Pendapatan dari penggunaan sumber ekonomi atau aktiva perusahaan oleh pihak lain⁵⁴.

4. Indikator Peningkatan Pendapatan

Menurut Fitroh indikator-indikator dalam peningkatan pendapatan meliputi penghasilan yang diterima setiap bulan, pekerjaan dan beban keluarga yang ditanggung.

- a. Penghasilan yang diterima setiap bulan adalah jumlah uang yang diterima selama sebulan oleh setiap orang setelah melakukan pekerjaannya.
- b. Pekerjaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- c. Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah orang yang ada dalam rumah tangga⁵⁵.

5. Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang, uang yang dihasilkan masyarakat berdasarkan peraturan yang bersumber dari syari'at Islam.

⁵⁴A Sutrisno et al., *Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan* (Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2020),h.145-146 <https://books.google.co.id/books?id=tBgHEAAAQBAJ>.

⁵⁵Fitria dan Hardi Mulyono Suyadi, Irma Idayati, Eri Trihayati, "Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau," *Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* Vol.2,No.1 (2023): Hal.81.

Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan⁵⁶.

Bekerja dapat membuat seseorang mendapatkan penghasilan atau pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang diperoleh seseorang untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup baik dari sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lain yang beragam dimana untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dalam islam kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam hidup adalah hal yang paling mendasar baik distribusi, retribusi dan setelahnya baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi⁵⁷.

Dalam upaya terkait kemaslahatan Imam Al Syatibi mengklasifikasikan 3 (tiga) tingkatan atau skala yang harus ditempuh setiap umat manusia. Menurut Imam Al Syatibi mengklasifikasikan tingkat kebutuhan guna mencapai kemaslahatan, adalah sebagai berikut:

- a. *Dharuriyat* (primer) merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi. Apabila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka keselamatan umat manusia akan terancam. Ada lima unsur-unsur menurut Imam Al Syatibi dalam pemenuhan kebutuhan dan perlindungan yang diperlukan adalah sebagai berikut:
 - 1) Keselamatan agama (keyakinan) yaitu ketaatan kepada Allah Swt.
 - 2) Keselamatan jiwa (individu)
 - 3) Keselamatan akal (hati nurani)

⁵⁶Adis Purnama Dewi and Yulistia Devi, "Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara)," *Salam (Islamic Economics Journal)* 3, no. 2 (2022)

⁵⁷Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Ekklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Renada Media Grup, 2015), 132.

- 4) Keselamatan keturunan (eksistensi manusia)
 - 5) Keselamatan dan perlindungan harta kekayaan yang dimiliki setiap manusia.
- b. *Hajiyat* (sekunder) merupakan kebutuhan sekunder yang di mana apabila tidak diwujudkan tidak sampai mengancam keselamatan, namun manusia akan mengalami kesulitan akan tetapi tidak sampai tingkat menyebabkan sama sekali tidak berdaya atau kepunahan. Perbedaan *dharuriyat* dan *hajiyat* adalah terletak pada pengaruhnya kepada keberadaan seseorang, akan tetapi keberadaanya diperlukan guna memberikan kemudahan dan menghilangkan kesukaran serta kesulitan dalam kehidupan mukallaf.
- c. *Tahsiniyat* (tersier) merupakan kebutuhan yang diperlukan guna menjadikan kehidupan yang lebih indah dan nyaman. Dalam artian lain adalah kebutuhan yang diperlukan seseorang supaya kehidupan merdeka dalam kemudahan, kelapangan dan kenyamanan⁵⁸.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, menjadikannya sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah Swt memberi balasan yang setimpal sesuai amal atau kerja. Al-Qur'an memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan memberikan penjelasan bahwa manusia dibumi ini diciptakan untuk bekerja mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS. At-Taubah (9)105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

⁵⁸Jaharuddin, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta Selatan: Penerbit Salembah Diniya, 2019) h. 46-49

“Dan Katakanlah, Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat peerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberikan-Nya kepada apa yang telah kamu kerjakan”.

Berdasarkan Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 di atas dapat dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah di muka bumi ini selain untuk beribadah kepada Allah Swt., manusia juga memiliki tugas untuk bekerja. Allah Swt., telah menciptakan alam semesta untuk segala kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Segala sesuatu yang ada di muka bumi hendaknya dikelola dengan baik dan kerjakanlah sesuai syariat agama Islam, maka akan mendapat balasan yang terbaik dari hasil kerja yang telah dilakukan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Serta tidak lupa rasa syukur atas apa yang telah Allah Swt berikan.⁵⁹

C. Akad Salam

1. Definisi Akad Salam

Definisi akad salam, dari segi bahasa salam berarti *al-i'tha'* dan *at-taslif* berarti pemberian. Sedangkan dari segi terminologi, menurut *fuqaha*, salam termasuk jual beli yang disebutkan sifatnya dalam kewajiban dengan pembayaran yang dilakukan pada saat terjadi transaksi. Akad salam merupakan akad perniagaan barang pesanan antar pembeli dan penjual. Kriteria dan harga barang sudah disetujui pada saat akad berlangsung, tetapi

⁵⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015).

pembayaran dilakukan pada saat transaksi disetujui dan dilakukan secara tunai dan tidak hutang.⁶⁰

Kata *as-Salam* secara harfiah berarti menjual sesuatu dengan ciri tertentu, tetap menjadi tanggung jawab penjual tetapi pembayarannya secara tunai atau langsung⁶¹. Menurut Ulama Syafi'iyah dan Hanabilah, salam merupakan akad atas suatu barang pesanan dengan spesifikasi tertentu yang ditangguhkan penyerahannya pada waktu tertentu, pembayarannya dilakukan secara tunai di majlis akad. Sedangkan menurut ulama Malikiyyah, salam merupakan akad jual beli dimana pembayaran dilakukakan secara tunai dan objek pesanana diserahkan kemudian dengan jangka waktu tertentu⁶².

Akad salam diperbolehkan dalam syariat Islam karena mempunyai hikmah dan manfaat yang besar. Kebutuhan manusia dalam bermuamalat seringkali tidak bisa dipisahkan dari kebutuhan akad salam. Dalam kegiatan jual beli, kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli bisa sama-sama mendapatkan keuntungan dan manfaat dengan menggunakan akad salam⁶³.

Hukum akad salam adalah boleh. Kebolehan akad ini didasarkan atas ayat-ayat Al-Qur'an, hadits dan ijma' para ulama fikih. Ayat Al-Qur'an yang memperbolehkan akad salam terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 282, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

⁶⁰ Dian Ikha Pramayanti and Fauzan Januri, "Akad Salam Dan Wakalah Dalam Jual Beli Dropshipping Menurut Kaidah Fikih Ekonomi," *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): h.409-410.

⁶¹Abu Lubaba, Paturrohman Paturrohman, and Fiqi Khorih'ah, "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Dropshipping Dalam Jual Beli Online Dengan Menggunakan Konsep Bai'As-Salam," *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2021): 186–200.

⁶²Mhd Arif, Sri Kasnelly, and Okviera Andaresta, "Pelaksanaan Jual Beli (Al Ba'i) Berakad Salam," *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. II (2021).

⁶³L M A Muhammad Ajib, *Jual-Beli Salam*, Lentera Islam (Lentera Islam, n.d.).

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan hendaklah kamu menuliskannya” (Q.S. Al-Baqarah (2):282))

Ibu Abbas menjelaskan ayat ini dalam penafsirannya “aku bersaksi bahwa salam (salaf) yang dijamin untuk jangka waktu tertentu telah di halalkan oleh Allah”, lalu kemudian beliau membaca ayat diatas. Membaca ayat setelah menjelaskan sebuah hukum menandakan bahwa ayat tersebut adalah dalil hukum yang baru saja disebutkan.

Hadits yang digunakan sebagai dasar diperbolehkannya akad salam ini adalah riwayat yang menceritakan Rasulullah SAW pada saat datang ke Madinah, penduduknya sudah terbiasa untuk berpesan buah-buahan setahun, dua tahun dan tiga tahun. Rasulullah SAW kemudian berkata *“barang siapa yang memesan terhadap sesuatu maka berpesanlah dalam takaran yang maklum, timbangan yang maklum dan waktu tempo yang maklum pula”*. (HR. Bukhari).

Akad *salam* diperbolehkan berdasarkan kemaslahatan ekonomi yang ditimbulkan sebagai bentuk kemudahan dan keringanan dalam bentuk fikih. Akad salam ini termasuk pengecualian dari larangan Islam untuk memperjual belikan barang yang belum ada⁶⁴.

2. Rukun dan Syarat Akad Salam

Menurut jumhur ulama’ ada 3 rukun akad *as-Salam* dalam jual beli adalah sebagai berikut :

- a. *Sighat*, yaitu ijab dan qabul.
- b. *‘Aqidani*, yaitu orang yang memesan dan orang yang menerima pesanan.

⁶⁴M Pudjiraharjo and N F Muhith, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah* (Universitas Brawijaya Press, 2019), <https://books.google.co.id/books?id=WJrPDwAAQBAJ>. Hal 33-35.

- c. Objek Transaksi, yaitu harga dan barang yang dipesan⁶⁵.

Dalam akad salam terdapat syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Di tempat akad hendaklah pembayaran dilakukan terlebih dahulu.
- b. Bagi si penjual barangnya menjadi hutang.
- c. Pada waktu yang dijanjikan barang tersebut harus sudah ada. Oleh sebab itu, barangnya dapat diberikan sesuai waktu yang di tentukan atau dijanjikan.
- d. Dalam akad salam, barang tersebut hendaklah jelas ukurannya baik takaran, timbangan, bilangannya maupun ukuran.
- e. Diketahui dan disebutkan sifat-sifat barangnya. Sifat-sifat tersebut hendaknya jelas sehingga tidak ada keraguan yang akan mengakibatkan perselisihan antara si penjual dan si pembeli.
- f. Disebutkan tempat menerimanya, apabila tempat akad tidak layak buat menerima barang tersebut. Maka akad salam harus terus, tidak ada *khiyar syarat*⁶⁶.

3. Ketentuan Batal dan Berakhirnya Akad Salam

Dalam melakukan kegiatan transaksi ada beberapa hal yang dapat membatalkan akad transaksi salam adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kecacatan pada barang yang dikirim.
- b. Kualitas barang yang dikirimkan tidak sesuai ijab qabul, namun pembeli menerimanya.
- c. Objek tidak lagi tersedia pada waktu yang disepakati.
- d. Adanya perubahan terhadap kualitas barang pesanan.

⁶⁵Faisal Hafid Luthfi, Ifa Hanifia Senjiati, and Fahmi Fatwa Rosyadi, "Tinjauan Fikih Muamalah Akad Salam Terhadap Jual Beli Pesanan Pasir Dan Batu Pada Toko Bangunan Sumber Mulya Kejuden Kabupaten Cirebon," *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2020): 426–29.

⁶⁶Saprida Saprida, "Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli," *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2018).

- e. Pelanggan telah menerima barang yang dipesan.⁶⁷

D. Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan penerapan konsep-konsep Al-Qur'an dan Hadits baik langsung maupun tidak langsung dengan ekonomi dalam aktivitas ekonomi. Ekonomi Islam tidak hanya praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh komunitas Muslim dan individu yang ada, melainkan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits menjadi inspirasi pertama dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Menurut Ziauddin Ahmad, Ekonom Pakistan merumuskan ekonomi Islam adalah upaya pengalokasian sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa sesuai petunjuk Allah Swt. untuk memperoleh rida-Nya. Dan menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam⁶⁸.

Dengan demikian, ekonomi Islam merupakan tata aturan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist berkaitan dengan cara produksi, distribusi, konsumsi serta kegiatan lain dalam rangka mencari *ma'isyah* (penghidupan individu maupun kelompok)⁶⁹.

2. Tujuan Ekonomi Islam

Ekonomi Islam, berkonsentrasi merealisasikan alokasi-alokasi sumber daya dan *maqasid syari'ah*, seperti ekonomi konvensional. Maka dirumuskan tujuan ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

⁶⁷Zahrotus Nailil Hamidah, "Penerapan Jual Beli Akad Salam Dan Istishna'Dalam Layanan Shopee," *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2023): 59–79.

⁶⁸Jaharuddin. Op. Cit hal. 3

⁶⁹Fakurradhi Fakurradhi, "Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-QurAn Menurut Tafsir Ibnu Katsir," *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (2021): 1–15.

- a. Menciptakan kebebasan individu pada konteks kesejahteraan sosial.
- b. Membentuk masyarakat berlandaskan keadilan dan persaudaraan secara keseluruhan dengan tatanan sosial yang solid.
- c. Pendistribusian pendapatan dan kekayaan secara adil dan merata.
- d. Kesejahteraan ekonomi dalam kerangka norma moral Islam⁷⁰.

3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Ekonomi Islam mempunyai prinsip yang bertujuan agar dapat terpenuhinya kebutuhan umat manusia secara keseluruhan. Ekonomi Islam sangat berbeda dengan ekonomi yang mengarah prinsip liberalisme atau kapitalisme⁷¹.

Secara garis besar, prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah sebagai berikut :

- a. Berbagai sumber daya merupakan pemberian atau titipan Allah Swt, maka manusia tidak boleh semena-mena dalam menggunakannya.
- b. Prinsip berjamaah, kebersamaan dan kerjasama merupakan pondasi dasar ekonomi Islam.
- c. Prinsip pemerataan kekayaan, yaitu Islam sangat melarang terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelincir orang saja.
- d. Islam menjamin kepunyaan umat manusia dan pemakaiannya dimanfaatkan guna kepentingan orang banyak.
- e. kekayaan yang sudah mencapai batas (nishab) diwajibkan membayar zakat

⁷⁰Dewi Maharani, “Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi,” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): h 69.

⁷¹Fakrurradhi, “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-QurAn Menurut Tafsir Ibnu Katsir.”

- f. Islam melarang segala bentuk praktik riba⁷².

Secara umum, nilai-nilai Islam yang menjadi filosofi ekonomi Islam bisa dijumpai dalam asas-asas yang diambil dari serangkaian doktrin ajaran Islam. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:⁷³

- a. Asas Kerelaan

Kerelaan ini harus dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk transaksi muamalah yang resmi bisa dipertanggungjawabkan.

- b. Asas Keadilan

Keadilan dapat diartikan sebagai kesetaraan antar individu maupun kelompok. Keadilan bukan berarti kesamaan secara mutlak bahwa setiap orang harus sama rata. Kesetaraan yang mutlak hanya akan menimbulkan ketidakadilan. Keadilan harus mampu menempatkan segala sesuatu sesuai dengan proporsinya. Keadilan disini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu guna bisa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

- c. Asas Saling Menguntungkan

Dalam ekonomi Islam dilarang transaksi yang terindikasi maysir, gharar dan riba. Sebab, dalam transaksi tersebut pasti akan ada pihak yang dirugikan. Dalam ekonomi Islam harus terjadi suatu kerja sama yang saling menguntungkan.

- d. Asas Tolong-Menolong

Sistem ekonomi kapitalis ditentang sebab adanya unsur eksploitasi dari pemilik modal kepada kelompok masyarakat yang kurang memiliki aset terhadap modal dan pasar. Sedangkan dalam sistem ekonomi Islam justru melarang adanya pemerasan

⁷²Y Prasetyo, *Ekonomi Syariah* (Penerbit Aria Mandiri Group, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=6FluDwAAQBAJ>.

⁷³Thian, Alexander. (2021). *Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset), Hal. 5

atau eksploitasi yang dilaksanakan oleh para pemilik modal. Dalam masyarakat Islam berlaku kerangka institusional sebagai berikut:

- 1) Walaupun kepemilikan mutlak ada pada Allah Swt, namun dalam Islam diperkenankan suatu kepemilikan oleh individu yang dibatasi oleh kewajiban dengan sesama dan batasan-batasan moral yang diatur oleh syariat.
- 2) Kebebasan guna berusaha dan berkreasi sangat dihargai, namun tetap ada batasan supaya tidak merugikan pihak lain. kompetisi yang berlangsung harus merupakan persaingan yang sehat. Dalam ekonomi Islam, hak atas kekayaan intelektual sangat dihargai supaya setiap orang bisa menunjukkan kreativitas terbaiknya dari potensi diri yang dimilikinya.
- 3) Usaha gabungan harus menjadi landasan pokok dalam bekerja sama adalah dengan sistem bagi hasil dan sama-sama menanggung risiko. Transaksi yang berpotensi eksploitasi atas salah satu pihak dihindari adanya kesetaraan posisi dalam kerja sama tersebut.
- 4) Musyawarah harus menjadi landasan paling dasar dalam pengambilan suatu keputusan. Setiap keputusan yang di peroleh harus berdasarkan pada konsensus supaya tidak terjadi keputusan yang memberikan keuntungan kepada sekelompok golongan dengan mengobarkan masyarakat yang lebih banyak.
- 5) Negara bertanggung jawab dan memiliki kekuasaan mengatur individu dalam setiap keputusan guna mencapai tujuan ekonomi Islam. Negara harus mengambil peran penting dalam menjadikan sebagai salah satu faktor penting dalam perekonomian.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Abdussamad, dan H Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. (CV. Syakir Media Press, 2021).
- Aysha, I, M Bundo, M Z M Lubis, Y M Manik, Y Ardana, N Ikhsanti, dan Z I Billah. *Ekonomi Mikro Islam*. (Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Abdul Nasser Hasibuan. *Pengembangan Konsep Akuntansi Islam*. (Prenada Media, 2023).
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2015).
- Ependi, N H, D Pratiwi, A M Ningsih, A Kamilah, P W Wijayanto, H Dermawan, B Hutapea, M Yusuf, dan T Alamsyah. *Pendidikan Karakter*. (Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Fauzi Rachman, Dyah Rohma Wati, and Muslikh. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2022).
- Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Imam Mashudi, Nurhasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, dan Lukman Waris Nuryami. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. (Bumi Aksara, 2022).
- Hardius Usman, Nurdin Sobari, dan Emil Azman Sulthani. *Islamic Marketing Sebuah Pengantar*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020).
- Hasibuan, A, C P Ningtyas, H A Sirojudin, J I Saputro, A Tahendrika, T R Fauzan, A Yunani, A C Purnomo, dan R A Rachmat. *Manajemen Produksi & Operasi*. (Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Jaharuddin, Bambang Sutrisno. *Pengantar Ekonomi Islam*. (Jakarta: Salemba Diniyah, 2019).
- Mardianto, D, Wafia, Toyyibi, A A T Lala, Radiansyah, Idayanti, F W Wibowo, dan Sujono. *Pengantar Ekonomi Islam*. Islamic Economic. (Sada Kurnia Pustaka, 2022).
- Medias, Fahmi. *Ekonomi Mikro Islam: Islamic Microeconomics*. (Unimma Press, 2018).
- Metodologi Kualitatif*. Zifatama Jawara, n.d.
- Muh, Izza. *Ekonomi Mikro: Pendekatan Ideologis Islam*. (Penerbit NEM, 2021).
- Muhammad, Ajjib. *Jual-Beli Salam*. Lentera Islam. Lentera Islam, n.d.
- Muhammad, Rapii. *Perekonomian Indonesia*. (CV Jejak Publisher, 2022).

- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, dan Mutia Lisy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Pradina Pustaka, 2022).
- Prasetyo, Y. *Ekonomi Syariah*. (Penerbit Aria Mandiri Group, 2018).
- Prof. Dr. Sri Mulyani, A C A, and A Sistematika. *Metode Analisis Dan Perancangan Sistem*. (Abdi Sistematika, 2017).
- Pudjiraharjo, M, and N F Muhith. *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*. (Universitas Brawijaya Press, 2019).
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. (Cipta Media Nusantara, 2021).
- Renika Hasibuan, Yusuf, Fitri S Kasim, Miswan, Uuh Sukaesih, Mohammad Ridwan, Teguh Pamuji Tri Nur Hayati. *Mikro Ekonomi*. (PT Global Eksekutif Teknologi, 2022).
- Sari, L P Lestari, D W Kusuma, S Mafulah, D P N Brata, J D N Iffah, A Widiatsih, and E S Utomo. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Unisma Press, 2022).
- Sarianti, Setyawan, Masruroh, Radiansyah, Jannah, Levany, Supatminingsih, Irawan, Septantri Shinta Wulandari, dan Pustaka. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Financial Management. (Sada Kurnia Pustaka, 2023).
- Sigit Hermawan, S E, and S E Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. (Media Nusa Creative Publishing, 2021).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. (Depok: Rajawali Pers, 2019).
- Sugiharsono, Daru Wahyuni. *Dasar-Dasar Ekonomi*. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).
- Sutrisno, Wahyuni, Jumiaty, Adiasti, Jafar, Savitri, dan Assegaf. *Pengantar Sosial Ekonomi Dan Budaya Kawasan Perbatasan*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing), 2020.
- Thian, Alexander. (2021). *Ekonomi Syariah*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset).
- Tarjo. *Metode Penelitian Sistem 3x Baca*. (Deepublish, 2019).

Jurnal :

- Amni, Sri Sofiana, and Ani Faujiah. "Manajemen Akad Salam Dalam Lembaga Keuangan Syariah." *Ekosiana Jurnal Ekonomi Syari*

- Ah 7, no. 1 (2020): 20–34.
- Arif, Mhd, Sri Kasnelly, and Okviera Andaresta. “Pelaksanaan Jual Beli (Al Ba’i) Berakad Salam.” *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 4, no. II (2021).
- Agustian, Edy, Erfanti Fatkhiyah, and Erma Susanti. “Perancangan Sistem Gorden Otomatis Berbasis Sistem Minimum Mikrokontroler.” *Prosiding Sensei 2017* 1, no. 1 (2017).
- Ainah, Nor. “Analisis Strategi Bauran Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada Usaha Rumahanda Dela Gorden Banjarmasin.” Universitas Islam Kalimantan MAB, 2021.
- Azizah, Nanik Nur. “Produksi Dalam Ekonomi Islam.” *Journal of Islamic Banking* 1, no. 2 (2020): 189–201.
- Basri, Samsul, and Efrita Norman. “Konsep Produksi Islami.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 1, no. 1 (2020): 161–87.
- Butarbutar, Gestry Romaito, Any Widayatsari, and Nobel Aqualdo. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi.” Riau University, 2017.
- Dewi, Adis Purnama, and Yulistia Devi. “Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Green Bamboo Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Sri Bandung Kecamatan Abung Tengah Kabupaten Lampung Utara).” *Salam (Islamic Economics Journal)* 3, no. 2 (2022): 174–95.
- Diovita Hilary dan Imam Wibowo. “Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk PT.Menjangan Sakti.” *Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* Vol.9,No.1 (2021): 6.
- Fadilah, Nur. “Aktivitas Produksi Kapitalis Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *An-Nisbah* 04, No.01 (2017): 155.
- Faizah, Fita Nurotul. “Pemikiran Muhammad Abdul Mannan Tentang Produksi.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 1, no. 2 (2019): 55–68.
- Fajriah, Alfia Rizka. “Konsep Mu’amalah Ma’annas Dalam Al-Qur’an Perspektif Surat Al-Maidah Ayat 1 Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sehari-Hari.” In *Gunung Djati Conference Series*, 19:119–28, 2023.
- Fakrurradhi, Fakrurradhi. “Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Ibnu Katsir.” *Al Mashaadir: Jurnal Ilmu Syariah* 2, no. 2 (2021): 1–15.
- Ghufron, Moh. Idil. “Transaksi Akad Jual Salam Dan Akad Istishna Pada Jasa Pengiriman J&T Sitobondo.” *Keadaban* Vol.3,No.1

- (2021): 2.
- Habibi, Enayatullah, and Akhtar Mohammad Ghani. "Economic Analysis of Textile Industry and Its Contribution to Household Income: Case Study of Nangarhar Province." *International Journal of Creative Research Thought (IJCRT)* 8, no. 11 (2020).
- Hamidah, Zahrotus Nailil. "Penerapan Jual Beli Akad Salam Dan Istishna' Dalam Layanan Shopee." *Al-Mansyur: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2023): 59–79.
- Hasibuan, Yustika Laura, Harlen Harlen, and Azwar Harahap. "Analisis Industri Gorden Di Pasar Wisata Pasar Bawah Kota Pekanbaru Melalui Pendekatan Structure, Conduct, Performance." Riau University, 2017.
- Herlin Herawatidan Dewi Mulyani. "Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo." *Prosiding Seminar Nasional*, 2016.
- Hutauruk, Fauziah Nur. "Teori Produksi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 3 (2023): 17–34.
- Imtinan, Qori. "Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 3 (2021): 1644–52.
- Julialevi, Karina Odia, and Kangza Ardila. "Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi." *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia* 1, no. 5 (2021): 215–19.
- Khairunnisa, Jalil Azwa. "Produksi Dalam Ekonomi Islam." *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. I (2023).
- Lubaba, Abu, Paturrohman Paturrohman, and Fiqi Khorihah. "Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Mekanisme Dropshipping Dalam Jual Beli Online Dengan Menggunakan Konsep Bai' As-Salam." *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2021): 186–200.
- Luthfi, Faisal Hafid, Ifa Hanifia Senjiati, and Fahmi Fatwa Rosyadi. "Tinjauan Fikih Muamalah Akad Salam Terhadap Jual Beli Pesanan Pasir Dan Batu Pada Toko Bangunan Sumber Mulya Kejuden Kabupaten Cirebon." *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2020): 426–29.
- Maharani, Dewi. "Ekonomi Islam: Solusi Terhadap Masalah Sosial-Ekonomi." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 20–34.
- Mahfuz, Mahfuz. "Produksi Dalam Islam." *El-Arbah: Jurnal*

- Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 4, no. 01 (2020): 17–38.
- Nurliana Rahayu, Nurliana Rahayu. “Analisis Manajemen Produksi Bingka Bunda Ditinjau Dari Ekonomi Islam,” 2022.
- Pardede, Henry Dunan Henry Dunan, and Calen Calen. “Upaya Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Mariah Hombang Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)* 1, no. 1 (2018): 12–19.
- Pramayanti, Dian Ikha, and Fauzan Januri. “Akad Salam Dan Wakalah Dalam Jual Beli Dropshipping Menurut Kaidah Fikih Ekonomi.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 1 (2023): 405–21.
- Pujianti, Eva. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Tani Kopi Di Muara Jaya II, Kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat).” UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Putri, Sedinadia. “Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19.” *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 4, no. 2 (2020): 147–62.
- Salwa, Yassindya. “Analisis Implementasi Akad Salam Pada Perusahaan Hope Apparel Clothing Di Kabupaten Jombang.” *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 2 (2021): 22–32.
- Saprida, Saprida. “Akad Salam Dalam Transaksi Jual Beli.” *Mizan: Journal of Islamic Law* 4, no. 1 (2018).
- sudin Mochtar, Syam. “Studi Komparasi Pemikiran Keynes Dan Qardhawi Tentang Produksi.” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2020): 274–88.
- Suhartini, Ade. “Analisis Produksi Lempuk Durian Di Kabupaten Bengkalis (Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam).” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8, no. 1 (2019): 101–16.
- Suyadi, Irma Idayati, Eri Trihayati, Fitria dan Hardi Mulyono. “Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Lubuklinggau.” *Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital* Vol.2,No.1 (2023): 81.
- Widiyanto, Gregorius, Heri Satrianto, and Fx Pudjo Pudjo Wibowo. “Pengaruh Inovasi Produk, Harga, Dan Promosi Terhadap Penambahan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Kota Tangerang (Studi Kasus Peran UKM Pembuatan Makanan

Ringan Dan Snack).” *ECo-Buss* 3, no. 3 (2021): 120–30.